

BAB III

METODE PENELITIAN

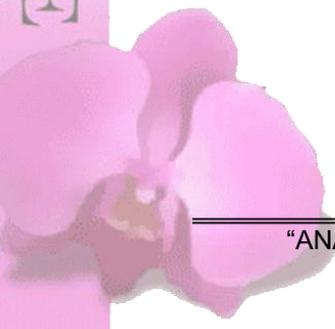
3.1 Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Faisal, 2008). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini dapat dikumpulkan dengan beberapa cara, antara lain : kuisisioner, observasi, dan hasil pengujian (Sekaran, 2006).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan fokus pada pengukuran dan deskripsi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi, sosialisasi pajak, pengetahuan pajak, dan ketepatan penyampaian SPT terhadap kenaikan pendapatan pajak. khususnya untuk menjelaskan hasil pengukuran yang menggunakan instrumen analisis statistik. Penelitian ini mengkaji lima variable, yaitu empat independent variable dan satu dependent variable.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari WP OP yang berada di kota Blitar



3.3 Variable Pengukuran

3.3.1 Teknologi Informasi (X1)

Indikator Teknologi Informasi adalah :

1. Website pajak yang mudah diakses wajib pajak
2. Penerapan e filing.
3. Penggunaan aplikasi perpajakan SPT online

3.3.2 Sosialisasi Pajak (X2)

Indikator Sosialisasi pajak adalah :

1. Sosialisasi melalui amnesti pajak
2. Media iklan elektronik dengan bahasa yang mudah dipahami
3. Membuat kontes putra putri pajak

3.3.3 Pengetahuan Wajib Pajak (X3)

Indikator Pengetahuan perpajakan adalah :

1. Pemanfaatan info pajak
2. Fungsi dan Manfaat pajak
3. Mengetahui perhitungan Pajak

3.3.4 Ketepatan Penyampaian SPT (X4)

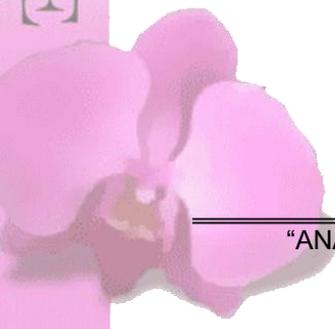
Indikator Ketepatan penyampaian SPT :

1. Batas ketepatan waktu yang diberikan
2. Pemberian sanksi saat melebihi pembayaran
3. Evaluasi secara berkala

3.3.5 Kenaikan Pendapatan Pajak (Y)

Indikator kenaikan Pendapatan Pajak :

1. Ketepatan Pembayaran SPT
2. Ketepatan Perhitungan pajak
3. Ketelitian penyampaian SPT



3.4 Skala Pengukuran

Disamping itu, data penelitian ini termasuk data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh melalui penyebaran kuisisioner yang kemudian diubah menjadi data kuantitatif, disangkakan berupa *scoring* untuk masing-masing pernyataan dan skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk pembobotan item kuisisioner adalah menggunakan *skala Likert* dengan menggunakan item pernyataan positif untuk keseluruhan pernyataan.

Tabel 3. 1 Skor Pengukuran Kuisisioner

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Tidak Tahu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2007) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP lebih dari satu tahun yang berada di wilayah KPP Pratama Blitar. Jumlah populasi sebesar 86.223 wajib pajak

3.6 Sampel

Menurut Sugiyono (2007) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan yang dimiliki populasi tersebut. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah wajib pajak yang memiliki NPWP lebih dari satu tahun yang dapat memenuhi kebutuhan penelitian yang dapat memberikan jawaban secara objektif sesuai dengan pengalaman ketika melakukan pelaporan SPT wajib pajak orang pribadi. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada, peneliti menggunakan rumus Slovin dalam Iqbal Hasan (2002: 61) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi, misalnya sebesar satu persen (1%).

Berikut perhitungan sampel yang digunakan :

$$n = \frac{86.223}{1 + 86.223 \times 0,01} = \frac{86.223}{863.23}$$

n: 99,88

Berdasarkan perhitungan besaran sampel yang akan digunakan, diperoleh jumlah sampel sebesar 99,88 sehingga dengan pembulatan ke atas, maka akan digunakan jumlah sampel minimal sebesar 100 orang

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai

teknik beberapa teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2007). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Peneliti menggunakan teknik sampling purposive karena peneliti hanya melakukan penelitian pada wajib orang pribadi dengan kriteria tertentu, yakni wajib pajak orang pribadi yang sudah memiliki NPWP selama 1 tahun berjalan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Blitar. Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 100 WP OP.

3.8 Pengujian

Menurut Sugiyanto (2015:102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Sehingga suatu instrumen yang *valid* atau sah mempunyai validitas tinggi, dan sebaliknya instrumen yang kurang *valid* berarti mempunyai validitas rendah. Jadi, uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti yang akan diteliti. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson* dalam Arikunto (2006:170), yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r=koefisien korelasi

X=skor item X

Y=skor item Y

n=banyaknya sampel dalam penelitian

Tingkat validitas diperoleh dengan membandingkan nilai r hitung dengan probabilitas. Bila probabilitas $\geq 0,03$ (3%), maka item-item dalam setiap variabel tersebut dinyatakan *valid* dan jika sebaliknya maka dinyatakan tidak *valid*.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang *reliable*, berarti bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2005:176). Uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Alpha Cronbach* sebagai berikut (Arikunto, 2006:178):

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sigma_{\sum b^2}}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_n = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

σ_b^2 = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

Suatu varian reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Setelah dilakukan pengujian terhadap data maka dapat diketahui bahwa data yang diperoleh adalah *valid* dan *reliable* sehingga proses analisis berikutnya dapat dilanjutkan.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi, uji normalitas. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

3.8.4 Uji Normalitas

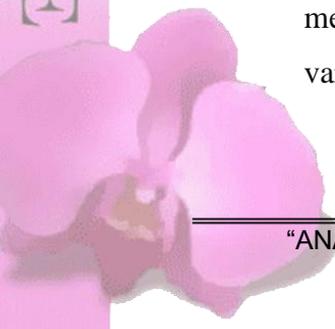
Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik melalui SPSS *for windows*. Sedangkan dasar pengambilan keputusan uji normalitas menurut Ghozali (2016:156) adalah

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar menjauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2016:154) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengukuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil”.

3.8.5 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah jika variabel-variabel independen saling berkorelasi (umumnya diatas 0,9) dan nilai R^2



yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, dan nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF (*variance inflation faktor*) > 10 maka mengindikasikan adanya multikolinearitas. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi ada atau tidaknya Multikolinearitas dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows*".

3.8.6 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:134) Untuk melakukan uji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan program SPSS for windows. Adapun dasar atau kriteria pengambilan keputusan berkaitan dengan gambar tertentu adalah :

- a. Jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu jika titik-titiknya menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016:134) "Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas".

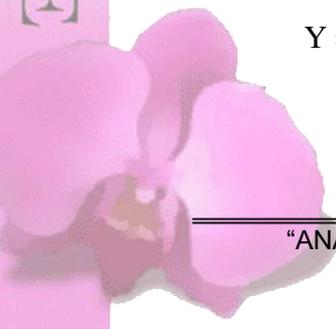
3.8.7 Uji Regresi Berganda

Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2011) persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dalam hal ini :

$$Y = \text{Kenaikan Pendapatan}$$



a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X2 = Sosialisasi pajak

X3 = Pengetahuan Pajak

X4 = Ketepatan penyampaian SPT

E = Error

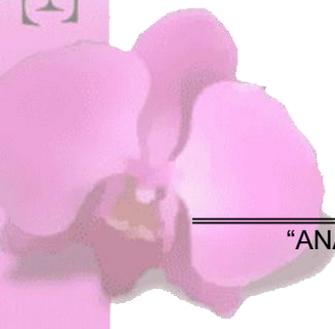
3.8.8 Uji T Parsial

Uji ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2005), uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing Uji Hipotesis masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas guna menunjukkan pengaruh tiap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Variabel bebas (X) yaitu sanksi perpajakan, kesadaran dan kepatuhan wajib pajak untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel terikat (Y), yaitu ketepatan pelaporan SPT wajib pajak orang pribadi di KKP Pratama Kepanjen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi

3.8.9 Uji F Simultan

Uji F ini digunakan secara simultan / keseluruhan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas (X), yaitu sanksi perpajakan, kesadaran dan kepatuhan wajib pajak terhadap variabel terikat (Y), yaitu ketepatan pelaporan SPT wajib pajak orang pribadi.

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi F dibawah 0,05, dengan membandingkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau berpengaruh signifikan.



- b. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh signifikan.

